



PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA

Imas Setiyawan

STAI Taruna Surabaya

Email : imassetiyawan@staitaruna.ac.id

Suwandi Cahyoko

STAI Taruna Surabaya

Email : suwandicahyoko@staitaruna.ac.id

Abstract

This research aims to find out to know and to analyze the influence of online learning on the learning outcomes of VC classroom students at MI Darussalam Pagesangan Surabaya Year of Study 2020-2021. This study is a quantitative study, which researchers conduct by taking the required data that is then calculated with a learning completion formula that in this case the author uses it to find out the extent of the learning outcomes of VC class students at MI Darussalam Pagesangan Surabaya Year of Study 2020-2021. The results showed, first knowing online learning at MI Darussalam Pagesangan Surabaya which has been carried out using Wats App, and Google Meet and assignments through WhatsApp and Google form, has a positive impact such as the use of learning media that varies so that students do not feel saturated, on the second benefit it is known that student learning outcomes against online learning at MI Darussalam Pagesangan Surabaya were found with Good average to online learning that the average score on online learning is 81 with student completion of 90% then the average value is above KKM so it is known that there is an influence between variable x (Online Learning) on variable y (Results) Student Learning) MI VC classes. Darussalam Pagesangan Surabaya School Year 2020/2021). Third, there is the influence of online learning on the learning outcomes of VC class students at MI Darussalam Pagesangan Surabaya.

Keywords: Online Learning, Learning Outcomes, MI. Darussalam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VC di MI Darussalam Pagesangan Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan dengan mengambil data – data yang dibutuhkan yang kemudian dihitung dengan rumus ketuntasan belajar yang dalam hal ini penulis menggunakannya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas VC Di MI Darussalam Pagesangan Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan, pertama mengetahui pembelajaran daring di MI Darussalam Pagesangan Surabaya yang selama ini dilaksanakan menggunakan Wats App, dan Google Meet serta penugasan lewat WhatsApp dan Google form, memberikan dampak yang positif seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh, pada manfaat yang kedua diketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran daring di MI Darussalam Pagesangan Surabaya tersebut didapati dengan rata-rata baik terhadap pembelajaran daring yaitu nilai rata-rata pada pembelajaran daring adalah 81 dengan ketuntasan siswa 90 % maka nilai rata-rata tersebut diatas KKM sehingga diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel x (Pembelajaran Daring) terhadap variabel y (Hasil Belajar Siswa) Kelas VC MI. Darussalam Pagesangan Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021). Ketiga terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VC di MI Darussalam Pagesangan Surabaya.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, MI. Darussalam

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting saat ini bagi setiap orang dan setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya maka dari itu guru bertugas untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai.

Salah satu pengertian pendidikan yang sangat umum dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Melalui pendidikan akan terbentuk individu sebagai sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 16 Maret 2020 dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 10.

mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Dalam Jaringan (Daring).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni bahwa sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet².

Menurut Thome bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*³. Sejalan dengan pendapat Moore dkk, mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam⁴. Menurut Enriquez bahwa dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, Edmodo, Telegram, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiipper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya⁵.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media

² Asmuni, A, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: 2020, hlm 281.

³ Kuntarto, E, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature: 2017, hlm 101.

⁴ Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, onlinelearning, and distance learning environments : Are they the same? Internet and Higher Education : 2011, hlm 99

⁵ Enriquez, M. A. S, Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodoasa Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress* : 2014.

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media akan tetapi guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan⁶.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengalami hambatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya tidak memiliki hp, tidak terjangkau jaringan internet termasuk kuota internet tipis.
2. Kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai pembimbing untuk mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab yang lain seperti urusan kerja, urusan rumah dan sebagainya.
3. Pembelajaran dominan belum interaktif dan pembelajarannya cenderung tugas online.
4. Karakter ataupun perilaku para murid sulit di pantau seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran daring siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

⁶ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya : 2017, hlm 17

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. "Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian dengan data berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan."⁷

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik dan tau tampilan lainnya.⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif. "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum."⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada.

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif diskriptif yang artinya mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VC MI. Darussalam Pagesangan Surabaya berdasarkan masing-masing variabel.

Selanjutnya mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik. Peneliti memberikan angket tersebut kepada sampel yang telah di tentukan, yakni pada kelas VC, angket tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setelah dilakukan penskoran pada hasil angket, maka langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan hasil belajar siswa kelas VC pada hasil evaluasi.

Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari hasil angket yang ditunjukkan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan.

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 105

⁸ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 24

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.¹⁰

Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang pasti yang dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sejalan dengan pendapat Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan.¹¹ Sejalan dengan pernyataan Sagala bahwa pembelajaran adalah mengajarkan siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹²

Menurut konsep Islam Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep taklim. Taklim berasal dari kata ' allama - yu'allimu - ta'līman. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat berhubungan dengan belajar atau pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap manusia yang termaktub dalam Alqur'an surat Al - 'alaq ayat 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹³

¹⁰ Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008), hlm 29

¹¹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, (2011), hlm 23

¹² *Ibid*, hlm 30

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011), hlm.598

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa, melalui proses interaksi antar siswa dengan pendidik. dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik yang kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Rahmawati bahwa perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁴ Menurut Hamzah bahwa pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁵

Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto bahwa materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan.¹⁶ Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Tsalasa dan Ahmad Nashir menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya

¹⁴ Rohmawati, A, Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), hlm 15

¹⁵ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: 2006) Bumi Aksara, hlm 2

¹⁶ Harjanto, *Perencanaan pengajaran*. (Jakarta: 1997) Rineka Cipta, hlm 222

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.¹⁷ Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Sedangkan Rahmawati menjelaskan bahwa proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Menurut Hamalik bahwa murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.¹⁸

2. Faktor Guru / Tenaga Pengajar

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada ditangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. Menurut Sopian bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial.¹⁹

3. Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Menurut Hamalik bahwa Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan / sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor- faktor lainnya.²⁰

¹⁷ Tsalasa, Ahmad Nashir. *Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar)*, hlm 33

¹⁸ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : 2001), Bumi Aksara hlm 99

¹⁹Sopian, A, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), hlm 96

²⁰ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : 2001), Bumi Aksara hlm 110

Dari teoriter sebut diketahui bahwa bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan yang hendak dicapai secara khusus menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi & Arifin bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.²¹

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu.

Menurut Sugandi bahwa evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas.²² Sedangkan menurut Hamalik bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.²³ Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalaman (aspek psikomotorik).

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Thome bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online.²⁴ Menurut Moore dkk,

²¹ Arifin M, Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: 2014), Ar-Ruzz-Media, hlm 40

²² Sugandi, Ahmad, dk., *Teori Pembelajaran*, (Semarang:2006), UNNES Perss, hlm 109

²³ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : 2001), Bumi Aksara hlm 145

²⁴ Kuntarto, E, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* Indonesian Language Education and Literature, 3(1) : 2017, hlm 99

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran.²⁵

Menurut Bilfaqih bahwa dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan". Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self regulated learning*).²⁶

Berdasarkan pemaparan yang telah uraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau computer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati bahwa pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer.²⁷

Menurut Warsita (2007:16) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah: "(1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri".²⁸

Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang

²⁵ Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K, E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education : 2011, hlm 50

²⁶ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish 2015, hlm 4

²⁷ Rahmawati, D, S, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang:2009,hlm 23

²⁸ Warsita, Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ", *Jurnal Teknodik*, Nomor 20: 9, Jakarta: Pustekkom depdiknas : 2007, hlm 16

dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana bahwa guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Tambak bahwa metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Supardi bahwa metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.²⁹

Menurut Majid bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu:

“1. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran. 2. Penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. 3. Penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. 4. Penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada siswa oleh guru atau pengajar. 5. Mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”³⁰

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator

²⁹ Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm 58

³⁰ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011, hlm 17

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013. Menurut Syarifudin bahwa teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai.³¹ Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Menurut Dillon dkk terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu:

“1. Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen. 2. Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif. 3. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.”³²

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.

Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao bahwa media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang

³¹ Syarifudin, A, S, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1) : 2020, hlm 31.

³² Warsita, Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ”, *Jurnal Teknodik.*, Nomor 20: 9, Jakarta: Pustekkom depdiknas : 2007, hlm 34

mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar.³³ Menurut Yohana dkk bahwa salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop* ataupun komputer.

Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery dkk, bahwa pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

1. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
4. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh.³⁴

Menurut Suhery dkk bahwa kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Belum meratanya

³³ Tafonao, T, Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2) : 2018, hlm 105.

³⁴ Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 : Refleksi Para Siswa, *Prosiding Nasional Pendidikan:LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1): 2020, hlm 25

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.³⁵

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

KBBI hasil diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh suatu usaha. Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai suatu tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Menurut Rusmono bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Dengan kata lain, hasil belajar adalah suatu perilaku yang diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar. Sedangkan menurut Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya. Beliau juga menambahkan bahwa hasil belajar yang dialami oleh siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menambah keyakinan dan kemampuan diri.
- b. Hasil belajar yang diperoleh bermakna terhadap dirinya, seperti akan tahan lama, membentuk perilaku dan bermanfaat bagi aspek yang lain.
- c. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri.

Menurut Balise bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.³⁶

Hasil belajar menurut Islam adalah sesuatu yang berkaitan dengan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses dalam menimba ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

³⁵ Ibid, hlm 27

³⁶ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara: 2001, hlm 13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan :‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁷

Rasulullah saw. juga bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أَسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّ وَالْغَشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبٌ، أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْحَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعِلْمٌ وَعَلْمٌ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

Artinya : Muhamad Ibnu `Alai telah meriwayatkan kepada kami, beliau berkata Himmad Ibnu Ussammah telah meriwayatkan kepada kami, dari Buraid Ibnu Abdillah dari Burdah, dari Abi musa ra., ia berkata: bahwa Nabi saw. Bersabda: perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang Allah utus dengannya (Rasulullah) seperti hujan lebat yang jatuh ke tanah, diantara tanah itu ada yang baik dan subur, dapat menyerap air sehingga tumbuh berbagai tumbuh-tumbuhan dan rerumputan, diantaranya ada yang dapat menampung air kemudian Allah memberikan manfaat pada manusia dari tanah tersebut sehingga ia bisa minum dengan air tersebut, dan bercocok tanam menyirami tanaman, sebagian air jatuh ke sebidang tanah yang lain yakni tanah yang tandus lagi datar, tanah ini tidak mampu menampung air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuhan, maka yang demikian itu adalah perumpamaan orang yang paham Agama pada Agama Allah (Islam) dan ia memperoleh manfaat dari petunjuk dan ilmu yang Allah utus kepadaku (Rasulullah), dan ia pun belajar serta mengajarkannya, perumpamaan seseorang yang tidak peduli dengan perkara itu (Ilmu) dan tidak mau menerima petunjuk atau ilmu Allah yang dengannya aku (Rasulullah) di utus seperti tanah yang tandus.³⁸

Sehingga hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011), hlm.544

³⁸ Imâm Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Isma'îl al-Bukhari, *Matan Masykûl Al-Bukhari* (Beirut: Lebanon, Dar Al-Fikr), No. 79. jilid I, 1994. hlm 34.

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dan firman Allah SWT juga hadist tersebut diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa diadakan penilaian. Penilaian (tes) dapat diadakan setiap saat selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Menurut Arifin bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan; mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sulit, dan dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah:

- a. Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep.
 - 2) Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 3) Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru yang konkrit.
 - 4) Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - 5) Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.
 - 6) Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi situasi.
- b. Domain afektif, yaitu perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan dan menerima materi pembelajaran. Domain afektif ini terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
 1. Kemampuan menerima, yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap situasi dan rangsangan tertentu.
 2. Kemampuan menanggapi atau menjawab, yaitu kemampuan peserta didik yang menuntut tidak hanya peka terhadap situasi tertentu, tapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
 3. Kemampuan menilai, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 4. Organisasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.
- c. Domain psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan

kemampuan kreativitas dan ketrampilan.³⁹

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terarah dan positif. Dalam suatu pembelajaran pasti seorang peserta didik akan melalui proses belajar. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Menurut Sriyanti bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu.
 1. Faktor non sosial, adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Misalnya peralatan sekolah, sarana sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah dan yang sejenisnya.
 2. Faktor sosial, adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Misalnya kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga dan sebagainya.
- b. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
 1. Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi jasmani peserta didik.
 2. Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor psikis tersebut antara lain; tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan sebagainya.

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Rohani bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Sasaran Penilaian. Adapun sasaran dari evaluasi hasil belajar adalah keseimbangan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang dikuasai dan yang belum dikuasai sebagai bahan perbaikan.
- b. Alat Penilaian. Adapun penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan non tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- c. Prosedur Penilaian. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni akhir

³⁹ Arifin M, Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: 2014, hlm 21

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

pelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada pertengahan program dan akhir program pembelajaran.

- d. kognitif, afektif dan psikomotor. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang yang dikuasai dan yang belum dikuasai sebagai bahan perbaikan.

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa, melalui proses interaksi antar siswa dengan pendidik. dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik yang kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa yang nantinya diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa diadakan penilaian. Penilaian (tes) dapat diadakan setiap saat selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilandaskan atas :

1. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas dan siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya, berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun tingkat pemahaman siswa rendah namun dapat terlaksana dengan baik dapat dilihat dari hasil belajar pada saat pembelajaran daring berlangsung dan pada hasil akhir nilai pada raport.
2. Pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik sangat berkaitan erat dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Sehingga memunculkan anggapan bahwa hasil akhir pada hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya pembelajaran secara daring yang selama ini dilakukan dari pendidik di sekolah dalam hal peningkatan hasil belajar siswa tidak terlalu jauh ini menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap hasil belajar siswa kelas VC di MI Darussalam Pagesangan Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus nilai rata-rata raport dan rumus ketuntasan siswa. Sehingga pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel X (pembelajaran

daring) dan Y (hasil belajar siswa), secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sangat berhubungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir angket antara variabel X (pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar siswa) yang berada pada kategori “Memuaskan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa kelas VC di MI. Darussalam Pagesangan Surabaya.

Saran

Dengan terdapatnya hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VC MI. Darussalam Pagesangan Surabaya, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada semua pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

- (1) Bagi guru, diharapkan agar lebih sering lagi dalam penggunaan media seperti video pembelajaran ketika proses pembelajaran daring agar hasil belajar siswa semakin meningkat dan mudah dalam memahami pelajaran.
- (2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran daring, karena belum tahu kapan dilaksanakan pembelajaran langsung atau tatap muka dengan melihat kondisi pandemi pada saat ini.
- (3) Bagi orang tua, diharapkan untuk selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring karena waktu yang lebih lama adalah berada di rumah sedangkan orang tua sebagai pengawas dan teman belajar anaknya sehingga dapat tercapai hasil belajar secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1).
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI. DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA – Imas Setiyawan, Suwandi Cahyoko

- Depdiknas.(2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka).
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.
- Fathiyah Isbaniah, d. (Maret 2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hamalik, Oemar.2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1).
- Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Harjanto. (1997). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2011) *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi).
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya. Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*
- Nursobah, A., Dedih, U., Hapid, H., & Nurhamzah, N. Dampak pembelajaran daring terhadap penguatan literasi informasi dalam budaya akademik mahasiswa.
- Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19. *Jurnal Biodik*, 6(2).
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).

- Sugandi, Ahmad, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Perss. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tsalasa, Ahmad Nashir. *Pembelajaran Bertaraf Internasionaldi Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar)*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ulfia, N. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa. *Prosiding Nasional Pendidikan:LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Warsita. 2007. "Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ". *Jurnal Teknodik*. April 2007. Nomor 20: 9 – 41. Jakarta: Pustekkom depdiknas.

Kutipan Online:

<https://www.mengukirperadaban.com/2017/03/pengertian-hasil-belajar-dalam-islam>.

(Diunduh pada 27 Agustus 2021).

Pusdiklat Kemdikbud, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)" - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>. (Diunduh pada 29 Maret 2021)